

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wilayah Gresik Selatan merupakan daerah yang perairannya menggantungkan tadah hujan, sehingga banyak lahan yang gersang dalam jangka satu tahunnya yang tidak dimanfaatkan apabila kemarau telah datang. Akan tetapi khususnya Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik kandungan airnya dapat dikatakan sangat bersih dan melimpah walaupun tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan lahan pertanian yang ada di desa tersebut. sehingga petani menggantungkan hidupnya hanya dari sektor perkebunan Daun Suruh dan Usaha Produksi Kecambah sehingga banyak lahan pertanian yang tidak dimanfaatkan karena kurang cocok untuk dipergunakan sebagai lahan pertanian.

Tauge mengandung nilai gizi tinggi dan mudah didapat. Makanan yang terbentuk melalui proses kecambah kacang hijau ini ternyata bisa mencegah berbagai macam penyakit dan meningkatkan kesuburan. Dengan mengkonsumsi kecambah yang kaya akan anti oksidan, aktivitas radikal bebas dapat diredam sehingga kerusakan sel-sel tubuh termasuk sel-sel kulit dan proses penuaan dini dapat di cegah.¹

Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik yang menjadi lokasi riset ini adalah sebuah kampung yang masyarakatnya 70 % (tujuh puluh

¹<http://sakinah-keluarga.blogspot.com/2008/12/manfaat-kecambah.html>, tgl. 11 Juni 2010, 03.25 WIB

persen) mempunyai usaha produksi kecambah. Mayoritas masyarakat memiliki tingkat perekonomian menengah ke bawah, karena hal itu di pengaruhi adanya hasil jual produksi kecambah yang belum terkordinir. meskipun mereka tiap pagi menyirami kacang hijau dan malam harinya merka menjualnya ke pasar – pasar tradisional yang ada di sekitarnya, Antara lain daerah Pasar Sepanjang Sidoarjo, Pasar Jagir Wonokromo, Pasar Keputran Dan Lain-Lain. Melihat relitas yang terjadi di masyarakat Desa Hulaan sekarang sangat-sangat memprihatinkan karena banyak lahan tanahnya terjual kepada PT yang masuk ke desa untuk di pergunakan Perumahan dan Gudang.

Hampir separuh penduduk asli yang mempunyai lahan tanah terjual dan akhirnya kebanyakan menjadi buruh di areal perumahan di sekitarnya. Semakin bertambah tahun semakin sempit lahan yang ada di desa Hulaan disebabkan bertumbuhnya pemukiman (perumahan-peruman) dan hal tersebut mengakibatkan pasokan air yang ada di dalam perut bumi tidak mampu lagi mencukupi kebutuhan warga. Dikarenakan banyak hal dan salah satunya perumahan yang ada di Desa itu menggunakan apolo untuk memberikan pasokan air kepada warga perumahan. Usaha Produksi Kecambah terkendala kurangnya air sehingga mengakibatkan penghasilan mereka berkurang sehingga tidak mampu meningkatkan taraf kehidupan mereka.

Pilihan pendekatan pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi bukan saja telah mengakibatkan berbagai bentuk ketimpangan sosial tetapi juga menimbulkan berbagai persoalan lain seperti timbulnya akumulasi nilai-nilai hedonistik, ketidak pedulian sosial, erosi ikatan kekeluargaan dan

kekerabatan, lebih dari itu pendekatan pembangunan tersebut telah menyebabkan ketergantungan masyarakat pada birokrasi-birokrasi sentralistik yang memiliki daya absorsi sumber daya yang sangat besar, namun tidak memiliki kepekaan terhadap kebutuhan-kebutuhan lokal, dan secara sistematis telah mematikan inisiatif masyarakat lokal untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi.

Dalam pemberdayaan masyarakat, perlu diketahui potensi dan kekuatan yang akan dapat membantu proses perubahan agar lebih cepat dan terarah, sebab tanpa adanya potensi dan kekuatan yang berasal dari masyarakat itu sendiri, maka seseorang, kelompok atau masyarakat akan sulit bergerak untuk melakukan perubahan serta sulit meningkatkan sumber daya manusia. Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu sumber daya pembangunan bangsa. Bahkan, SDM merupakan salah satu sumber daya terpenting di samping sumber daya alam (SDA), sumber daya ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sumber daya lain dalam pembangunan suatu bangsa. Tanpa SDM tidak mungkin dapat dilakukan suatu kegiatan, termasuk pembangunan. Apabila dikaji secara mendalam, seyogyanya pembangunan yang dilakukan oleh SDM semata-mata ditujukan untuk SDM itu sendiri. Pada hakikatnya, SDM yang dimiliki suatu bangsa sebenarnya merupakan suatu bangsa itu sendiri. Jadi salah satu syarat utama agar suatu Negara dapat

melaksanakan pembangunan adalah tersedianya SDM yang mencukupi baik kuantitatif maupun kualitatif.²

Upaya-upaya pengembangan masyarakat di atas dapat dilihat sebagai peletakan sebuah tatanan sosial dimana manusia secara adil dan terbuka dapat melakukan usahanya sebagai perwujudan atas kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga kebutuhannya dapat terpenuhi.

Pengembangan masyarakat pada dasarnya merencanakan dan menyiapkan suatu perubahan sosial yang berarti bagi peningkatan kualitas kehidupan manusia. Pengembangan masyarakat selalu ditengarai adanya pemberdayaan masyarakat. Tidak mungkin jika tuntutan akan keterlibatan masyarakat dalam suatu program pembangunan jikalau masyarakat itu sendiri tidak memiliki daya ataupun bekal yang cukup.

Pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat, lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Dalam hal ini, konsep pemberdayaan dapat dilihat dari tiga sisi. Pertama, pemberdayaan dengan menciptakan suasana atau iklim yang berkembang.

Kedua, pemberdayaan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam rangka memperkuat potensi ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta akses terhadap sumber-sumber kemajuan ekonomi, seperti modal, teknologi, informasi, dan pasar.

² Moh. Ali Aziz, Rr. Suhartini, A. Halim. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta : PT. LKiS Pelangi Nusantara, 2005), hal. 103

Ketiga, pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi rakyat, dengan cara melindungi dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang.³

Gresik merupakan salah satu kabupaten di pantai utara Jawa Timur yang mayoritas penduduknya nelayan, petani, dan pegawai buruh. Selain mempunyai potensi yang strategis di bidang industri. Gresik berpotensi juga sebagai daerah wisata. Salah satu potensi wisatanya adalah Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dan Sunan Giri Raden Ainul Yaqin (Raden Paku) yaitu sembilan wali penyebar agama Islam di Pulau Jawa. Diantara potensi budaya yang patut dibanggakan itu, Gresik juga dikenal dengan Produksi Kecambah. yang ada di Desa Hulaan Kecamatan Menganti. Dari sini peneliti, meneliti tentang “KOMUNITAS USAHA PRODUKSI KECAMBAH” (Kajian Strategi Pengembangan Masyarakat Usaha Kecil Di Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik). Konteksnya meliputi: pengorganisasian komunitas, proses produksi Kecambah atau touge, dan akses pasar.

Tauge Kecambah adalah tumbuhan sporofit muda yang baru saja berkembang dari tahap embrionik di dalam biji. Tahap perkembangan ini

³ Moh. Ali Aziz, Rr. Suhartini, A. Halim. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi*,.....hal 170

disebut perkecambahan dan merupakan satu tahap kritis dalam kehidupan tumbuhan.⁴

Kacang hijau termasuk dalam golongan polong-polongan, berbeda dengan jenis kacang-kacangan. Di Indonesia, kacang hijau sudah sangat familiar. Berbagai makanan seperti onde-onde, kolak, bubur dapat terbuat dari kacang hijau. Yang lebih istimewa kacang hijau dapat dijadikan tepung biji kacang hijau atau yang biasa disebut tepung hunkwe. Tepung hunkwe digunakan dalam pembuatan berbagai jenis kue, es krim tradisional, dan mie soun. Kacang hijau juga sangat mudah berkecambah, kecambah kacang hijau biasa kita kenal dengan tauge. Kacang hijau dalam bentuk kecambah mengandung enzim-enzim aktif salah satunya amilase yang membantu dalam metabolisme karbohidrat. Selain rasanya yang gurih dan lezat, kacang hijau dan kecambahnya memiliki banyak manfaat bagi kesehatan.

Dalam hal ini strategi pemberdayaan komunitas usaha produksi kecambah di Desa Hulaan yaitu untuk lebih memberdayakan pada komunitas khususnya para usaha Produksi kecambah yang masih minim dan kurangnya akses pasar.

Strategi Pemberdayaan untuk masyarakat Komunitas Usaha Produksi Kecambah disini berbentuk riset yaitu ikut serta di dalam proses mulai dari proses produksi sampai penjualan di pasar. Dan di harapkan dari penelitian ini mampu memberi wacana baru terhadap Produksi Kecambah agar dapat peningkatan pengetahuan baru dalam hal teknologi (alat Bantu produksi),

⁴http://supermetroemall.com/index.php?page=shop.product_details&product_id=296&flypage=flypage.tpl&pop=0&option=com_virtuemart&Itemid=1 tgl. 13 Juni 2010, 02.11 WIB

akses pasar dan kemitraannya. Dalam riset ini para komunitas kecambah di harapkan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi dengan adanya pengetahuan baru melalui proses-proses yang di terapkan oleh peneliti (ilmu yang didapat dari bangku perkuliahan), sehingga masyarakat menyadari kelebihan dan kekurangan yang di hadapi dalam produksi dan penjualan.

Hal ini dalam pengembangan kurikulum atau program pelatihan untuk pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan sektor ekonomi, kiranya perlu diperhatikan mengenai konsep pengembangan jiwa kewirausahaan. Hal ini disebabkan karena kebanyakan program pelatihan justru untuk melahirkan pekerja atau karyawan yang menekankan pada kemampuan guna menguasai keterampilan teknis dalam perusahaan, bukan untuk melahirkan seorang pengusaha dimana pada hakikatnya mempunyai kekhususan yang perlu dikembangkan secara spesifik melalui program pelatihan secara efektif.⁵

Masyarakat masa depan yang kita kehendaki adalah manusia yang butuh kehidupan yang mengarah pada masa depan, demi mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal.⁶ Oleh karena itu perlu pembangunan SDM serta ilmu pengetahuan untuk lebih mampu memanfaatkan alam sekitar, hendaknya menjadi perhatian fokus kita dimasa mendatang, karena kunci keberhasilan atau tidaknya pembangunan tergantung kepada manusia manusianya. Beranjak dari fenomena di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, guna memenuhi syarat dalam memperoleh gelar strata

⁵ Moh. Ali Aziz, dkk., *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, (Yayasan: PT. LKiS Pelangi A ksara, tt), h. 40.

⁶ Soejarno Soekarto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali, 1986), h.293.

satu (S1) pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi pemberdayaan Masyarakat melalui komunitas usaha produksi kecambah di Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat komunitas usaha produksi kecambah di Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka, secara garis besar tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui secara umum tentang Strategi pemberdayaan Masyarakat melalui komunitas usaha produksi kecambah di desa hulaan kecamatan menganti kabupaten gresik, adapun yang lebih khusus tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Komunitas Usaha Produksi Kecambah Di Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh Komunitas Usaha Produksi Kecambah dalam kajian Strategi Pengembangan Masyarakat Usaha Kecil Di Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, nantinya diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi:

1. Bagi penulis

Sebagai tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Sosial Islam pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dengan adanya penelitian ini pula, diharapkan dapat menambah cakrawala keilmuan penelitian dalam bidang strategi pemberdayaan dan pengembangan masyarakat secara lebih mendalam.

2. Bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Diharapkan dapat menambah bahan bacaan dan referensi bagi pemerhati ilmu-ilmu sosial (Islam). Khususnya Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

3. Dapat bermanfaat bagi praktisi atau pekerja sosial yang concern dalam strategi pemberdayaan dan penguatan ekonomi di sektor informal dalam kaitannya dengan komunitas usaha produksi kecambah
4. Dapat dijadikan penelitian lebih lanjut bagi yang berkepentingan dalam masalah yang sama.

E. Definisi Konsep

Untuk mengetahui maksud atau ruang lingkup dari penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan maksud penggunaan beberapa istilah dan landasan teori penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif ini. Diharapkan melalui penjelasan istilah tersebut akan nampak jelas aspek-aspek yang harus diungkapkan, sehingga jelas pula data yang harus dikumpulkan. Agar tidak terjadi adanya kesalahan persepsi dalam memahami judul penelitian.

Dalam penelitian karya ilmiah yang berjudul “KOMUNITAS USAHA PRODUKSI KECAMBAH” (Kajian Strategi Pengembangan Masyarakat Usaha Kecil Di Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik), penulis memberikan batasan definisi konsep pada beberapa terminologi, yaitu antara lain :

1. Komunitas

Ada banyak definisi yang menjelaskan tentang arti komunitas. Tetapi setidaknya definisi komunitas dapat didekati melalui; pertama, terbentuk dari sekelompok orang; kedua, saling berinteraksi secara sosial di antara anggota kelompok itu; ketiga, berdasarkan adanya kesamaan kebutuhan atau tujuan dalam diri mereka atau di antara anggota kelompok yang lain; keempat, adanya wilayah-wilayah individu yang terbuka untuk anggota kelompok yang lain, misalnya waktu (Hillery, 1955).

Menurut Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski, segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat (komunitas) ditentukan

oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain.⁷

2. Usaha adalah: Proses yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan⁸
3. Kata produksi sendiri bila di terjemahkan ke dalam bahasa Inggris adalah PRODUCE yang berarti menghasilkan. Secara mudah arti produksi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk menghasilkan sesuatu. Sesuatu disini bisa berupa barang atau jasa. Selain itu produksi juga bisa diartikan dengan kegiatan untuk menghasilkan sesuatu dari yang tidak ada menjadi ada.⁹ produksi adalah suatu kegiatan yang menghasilkan output dalam bentuk barang maupun jasa.
4. Kecambah

Adalah merupakan tumbuhan (*sporofit*) muda yang baru saja berkembang dari tahap *embrionik* di dalam biji. Tahap perkembangan ini disebut perkecambahan dan merupakan satu tahap kritis dalam kehidupan tumbuhan. Kecambah biasanya dibagi menjadi tiga bagian utama: radikula (akar embrio), hipokotil, dan kotiledon (daun lembaga). Dua kelas dari tumbuhan berbunga dibedakan dari cacah daun lembaganya: monokotil dan dikotil. Tumbuhan berbiji terbuka lebih bervariasi dalam cacah

⁷<http://file.upi.edu/Direktori/C%20%20FPBS/JUR.%20PEND.%20BHS.%20DAN%20ASTRA%20INDONESIA/198001292005011%20%20ANDIKA%20DUTHA%20BACHARI/Ada%20banyak%20definisi%20yang%20menjelaskan%20tentang%20arti%20komunitas.pdf>, Tgl 13 Juni 2010, 02.44 WIB.

⁸ <http://budiernanto.blogdetik.com/2009/01/05/usaha-adalah-proses/>, tgl 14 Juni 2010, 01.11 WIB

⁹ <http://bisnisdanmarketing.blogspot.com/2009/08/pengertian-produksi-untuk-pemula.html>, tgl. 14 Juni 2010, 01.37 WIB

lembaganya. Kecambah pinus misalnya dapat memiliki hingga delapan daun lembaga. Beberapa jenis tumbuhan berbunga tidak memiliki kotiledon, dan disebut akotiledon.¹⁰

5. Strategi

Strategi merupakan tindakan penyesuaian dengan rencana yang telah dibuat.¹¹ Dalam pengertian yang lain, strategi merupakan suatu proses untuk menentukan arah yang perlu dituju oleh organisasi anda untuk memenuhi misinya.¹² Selain itu, strategi disebut juga sebagai skill in managemen or planning¹³. Jadi strategi merupakan segala hal, siasat, taktik, metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun strategi yang dimaksudkan dalam konteks penelitian ini adalah strategi dakwah yang dalam istilah Asmuni Syukir dalam bukunya dasar-dasar strategi dakwah diartikan sebagai metode, siasat, taktik, atau maniuverts yang digunakan dalam aktivita (kegiatan) dakwah.¹⁴

6. Pemberdayaan

Empowerment yang dalam bahasa Indonesia berarti pemberdayaan adalah sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan Eropa. Konsep pemberdayaan

¹⁰ [http://UsahaProduksi kecambah/Kecambah.html](http://UsahaProduksi%20kecambah/Kecambah.html). tgl, 13 Juni 2010 02.11 WIB

¹¹ Basu Swasta dan Ibnu Sukotjo, Pengantar Bisnis Modern, Edisi ke-3, (Yogyakarta: Liberty, 1993), h. 94

¹² George L. Morrissey, Membangun Landasan Perencanaan Anda, Terjemahan Gianto Widiyanto. (Jakarta: Pre Halendo, 1997), h. 85

¹³ Kuntowijoyo, Muslim Tanpa Masjid....., h. 149

¹⁴ Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah islam....., h. 32

ditengarai muncul sekitar dekade 70-an dan kemudian berkembang terus hingga kini.

Pemberdayaan pada hakikatnya merupakan sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus dari hubungan antara subyek dan obyek. Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki obyek. Secara garis besar, proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subyek ke obyek. Hasil akhir dari pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru), sehingga relasi sosial yang ada nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi antar subjek dengan subjek yang lain. Dalam hal ini, pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil pembangunan.

Pemberdayaan pada intinya adalah pemanusiaan. Pemberdayaan mengutamakan usaha sendiri dari orang yang diberdayakan untuk meraih keberdayaannya. Oleh karena itu, pemberdayaan sangat jauh dari konotasi ketergantungan.¹⁵

Dalam istilah lain dijelaskan pula bahwa pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif, dengan keterlibatan semua potensi. Dengan cara ini akan memungkinkan

¹⁵ Moh. Ali Aziz, Rr. Suhartini, A. Halim. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta : PT. LKiS Pelangi Nusantara, 2005), hal. 169

terbentuknya masyarakat madani yang majemuk, penuh keseimbangan dan hak, saling menghormati tanpa ada yang merasa asing dalam komunitasnya.¹⁶

Jadi pemberdayaan masyarakat dapat diartikan bahwa masyarakat diberi kuasa, dalam upaya untuk menyebarkan kekuasaan, melalui pemberdayaan masyarakat, organisasi agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya untuk semua aspek kehidupan politik ekonomi, pendidikan, kesehatan, pengelolaan lingkungan dan sebagainya.

7. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan sama atau menyatu satu sama lain karena mereka saling berbagi identitas, kepentingan-kepentingan yang sama, perasaan memiliki, dan satu tempat yang sama.¹⁷

Ada beberapa fungsi masyarakat, yaitu:

- a. Penyedia dan pendistribusi barang-barang dan jasa.
- b. Lokasi kegiatan bisnis dan pekerjaan.
- c. Keamanan publik.
- d. Sosialisasi.
- e. Organisasi dan partisipasi politik.

Istilah masyarakat juga dapat diartikan dalam dua konsep, yaitu meliputi :

¹⁶ K. Suhendra, Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat, (Bandung:Alfabeta, 2006), h.74-75.

¹⁷ Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h.47.

- a. Masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama”, yakni sebuah wilayah geografi yang sama. Sebagai contoh, sebuah rukun tetangga, perumahan di daerah perkotaan atau sebuah kampung di wilayah pedesaan.
- b. Masyarakat sebagai “kepentingan bersama”, yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas. Sebagai contoh, kepentingan bersama pada masyarakat etnis minoritas atau kepentingan bersama berdasarkan identifikasi kebutuhan tertentu seperti halnya pada kasus para orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus (anak cacat fisik) atau bekas para pengguna pelayanan kesehatan mental.¹⁸ Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat adalah suatu komunitas yang berada dalam suatu wilayah tertentu, yang mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan perasaan memiliki.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dalam pembahasan ini, berikut peneliti akan jelaskan tentang sistematika pembahasan dalam pembahasan ini ,yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN : Pendahuluan ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

¹⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hal. 39

BAB II PERSPEKTIF TEORITIS : Dalam perspektif teoritis ,penulis menyajikan hal-hal kajian kepustakaan konseptual yang menyangkut tentang pembahasan dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN : Dalam bab ini di paparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data ,tahap-tahap penelitian, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA : Dalam bab ini peneliti menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan kajian dalam penelitian ini, antara lain mendeskripsikan lokasi penelitian (setting penelitian), selanjutnya penulis membahas tentang strategi pemberdayaan masyarakat “komunitas usaha produksi kecambah” serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam komunitas usaha produksi kecambah, yang tentu saja dalam hal ini adalah pembahasan yang berisi tentang penyajian yang disesuaikan dengan fokus yang di angkat.

BAB V PENUTUP : Penutup ini adalah bab yang berisi tentang upaya penelitian dalam hal memberikan kesimpulan dan rekomendasi. hasil akhir dari keseluruhan skripsi ini.